

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana masyarakatnya banyak mengusahakan sektor pertanian. Di Indonesia komoditi tanaman pangan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah komoditi jagung. Jagung adalah salah satu sektor tanaman pangan subsektor palawija. Jagung menjadi komoditi palawija utama yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat. Mulanya jagung hanya dimanfaatkan sebagai bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan karbohidrat, baik untuk langsung maupun secara olahan pangan. Di beberapa wilayah di Indonesia jagung bahkan menjadi pangan utama. Namun seiring berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, kegunaan dan pemanfaatan jagung menjadi lebih beragam. Jagung juga digunakan sebagai pakan ternak, baik secara langsung maupun sebagai bahan utama untuk pembuatan pakan ternak. Dengan berkembangnya peternakan dan industri pakan ternak di Indonesia (Kementerian Pertanian 2019).

Jagung (*Zea mays L*) jugalah satu tanaman pangan dunia yang terpenting selain gandum dan padi. Sebagai sumber karbohidrat utama di Amerika, jagung juga menjadi sumber pangan utama di Indonesia. Beberapa penduduk di Indonesia (misalnya Madura dan Nusa Tenggara) menggunakan jagung sebagai pakan ternak (hijauan ataupun tongkolnya), dipungut minyaknya (dari bulir), membuat tepung (dari bulir, diketahui dengan sebutan tepung jagung ataupun

maizena), serta bahan baku industri (dari tepung bulir serta tepung tongkolnya)(Purwanto 2008).

Sasaran pemerintah dalam pembangunan pertanian adalah peningkatan produksi yang dapat mendorong peningkatan pendapatan petani, oleh karena itu segala kegiatan dalam sektor pertanian diusahakan dapat meningkatkan kemampuan petani berproduksi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, selain meningkatkan produksi, sektor pertanian juga selalu ditujukan untuk memperluas lapangan kerja atau kesempatan kerja serta peningkatan ekspor (Mosher 1991).

Sektor pertanian Jagung sangat berguna untuk kehidupan manusia serta hewan. Di Indonesia jagung adalah pokok kedua setelah padi dan santapan pokok ketiga di dunia sesudah gandum serta padi. Tumbuhan ini mempunyai guna yang potensial selaku bahan substitusi beras sebab berisi kandungan karbohidrat, kalori serta protein. Jagung bisa berkembang di berbagai macam tanah, terlebih lagi tumbuhan jagung ialah tumbuhan yang sesuai ditanaman dimusim kemarau sebab tidak memerlukan banyak air. Mengingat Indonesia adalah Negara dengan dua musim (kemarau dan penghujan) maka jagung dirasakan sangat cocok dengan iklim atau hawa yang ada di Indonesia (Prajanti, 2011).

Rachman, (2010) menguak bahwa jagung adalah komoditas palawija utama di Indonesia di tinjau dari aspek pengusaha serta pemakaian hasilnya, ialah selaku bahan baku pangan serta pakan.

Tanaman jagung sendiri merupakan komoditi yang sudah lama dikembangkan di Indoneisa yang tercatat dalam Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2018 ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Data Jumlah Produksi Jagung di Indonesia Tahun 2018

Provinsi	Luas Panen	Produksi	Produktivitas
Aceh	64 157	347 735	54 20
Sumatera Utara	292 388	1 757 126	60 10
Sumatera Barat	154 365	1 052 408	68 18
Riau	9 3552	25 723	27 51
Jambi	20 768	152 158	73 27
Sumatra Selatan	136 210	935 240	68 66
Bengkulu	19 676	111 816	56 83
Lampung	486 313	2 581 224	53 08
Kepulauan Bangka Belitung	1 128	3 630	32 17
Kepulauan Riau	43	87	20 14
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	203 268	1 550 966	76 30
Jawa Tengah	605 518	3 688 477	60 91
DI Yogyakarta	63 163	314 179	49 74
Jawa Timur	1 276 792	6 543 359	51 25
Banten	34 553	174 334	50 45
Bali	13 917	51 459	36 97
Nusa Tenggara Barat	306 899	2 059 222	67 10
Nusa Tenggara Timur	341 264	859 230	25 18
Kalimantan Barat	44 281	166 826	37 67
Kalimantan Tengah	30 497	158 964	52 12
Kalimantan Selatan	70 051	364 489	52 03
Kalimantan Timur	16 234	88 105	54 27
Kalimantan Utara	1 830	5 977	32 67
Sulawesi Utara	411 694	1 531 241	37 19
Sulawesi Tengah	81 405	380 650	46 76
Sulawesi Selatan	420 984	2 341 659	55 62
Sulawesi Tenggara	51 855	192 329	37 09
Gorontalo	322 022	1 619 649	50 30
Sulawesi Barat	145 121	702 339	48 40
Maluku	21 724	40 550	18 67
Maluku Utara	81 026	237 778	29 35
Papua Barat	1 375	4 218	30 67
Papua	4 457	12 479	27 99
Indonesia	5 734 326	30 055 623	52 41

Sumber : Badan Pusat Statistis Tahun 2018

Tabel 1. Menunjukkan luas panen, produksi dan produktivitas jagung di Tahun 2018 dimana luas panen 136 210, dengan 935 240 produktivitas 68.66 ha.

Pasar komoditas jagung di Sumatra Selatan sangat terbuka luas, mengingat bahwa produksi jagung Sumatra Selatan belum mampu memenuhi permintaan pasar lokal. Kebutuhan jagung ini terutama untuk kebutuhan masyarakat dan ternak. Salah satu daerah yang mengusahakan usaha tani jagung di Sumatra Selatan adalah Kabupaten OKU Selatan. OKU Selatan merupakan daerah yang berpotensi untuk dikembangkan dengan usaha tani jagung karena merupakan salah satu daerah yang sesuai untuk ditanami tanaman jagung, dilihat dari minat petani yang tinggi, serta masih tingginya harga jagung dipasaran. Dapat kita lihat di dalam tabel 2 yang tercatat dalam Badan Pusat Statistik tahun 2018.

Tabel 2. Luas Panen Jagung Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan Tahun 2018

Kabupaten/Kota	Luas Panen	Produksi	Produktivitas
Ogan Komering Ulu	12 314,00	104 753,00	85,07
Ogan Komering Ilir	4 112,00	25 130,00	61,12
Muaraenim	2 342,00	11 607,00	49,56
Lahat	1 457,80	8 467,00	58,08
Musi Raws	8 403,00	57 373,00	68,28
Musi Banyuasin	7 265,00	45 993,00	63,31
Banyuasin	22 422,00	128 443,00	57,28
Ogan Komering Ulu Selatan	49 940,00	329 258,00	78,55
Ogan Komering Ulu Timur	35 325,00	214 109,00	60,61
Ogan Ilir	1 254,00	12 075,00	56,06
Empat Lawang	3 848,80	20 140,00	52,33
Pali	627,00	4 667,00	74,43
Musi Rawas Utara	487,00	3 018,00	61,97
Palembang	84,00	522,00	62,14
Prabumulih	452,00	3 413,00	75,51
Pagaralam	486,00	3 008,00	61,87
Lubuk Linggau	546,00	3 622,00	66,34
Sumatra Selatan	152 265,00	1 038 598,00	68,21

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatra Selatan 2018.

Tabel 2. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa di Tahun 2018 Kabupaten OKU Selatan memiliki luas panen 49.940.00 ha, dengan produksi sebesar 329.258.00 ton dan produktivitasnya 78.55 ha. Data tersebut menunjukkan bahwa di Indonesia bisa meningkatkan produksinya dan bisa meningkatkan pendapatan bagi petani bila dikelola dengan baik.

Tanaman jagung sendiri merupakan komoditi yang sudah lama dikembangkan di Kabupaten Oku Selatan yang tercatat di dalam Badan Pusat Statistik Sumatra Selatan tahun 2017-2019 ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 3. Data Luas Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung di Kabupaten OKU Selatan

Tahun	Luas lahan	Luas panen	Jumlah produksi	Produktivitas
2017	35 302	39 414	242 376	61,49
2018	48 508	49 940	329 258	78,55
2019	53 321	55 279	395 703	71,58

Sumber : Badan Statistik Kabupaten OKU Selatan.

Tabel 3. Menunjukkan bahwa di Tahun 2019 Kabupaten OKU Selatan memiliki luas lahan 53. 231 ha, luas panen 55. 279 ton, dengan produksi 395. 703. Namun, dari berbagai usaha yang dilakukan baik usahatani jagung maupun lainnya tidak terlepas dari faktor-faktor yang ada.

Yang dikenal dengan faktor-faktor didalam berusahatani. Seperti pada umumnya, usahatani jagung juga usaha tani yang memiliki faktor penghambat seperti faktor yang mempengaruhi pendapatan.

Pendapatan dipengaruhi oleh suatu kombinasi dari banyak faktor antara lain pendidikan, pengalaman ber usahatani, jumlah produksi, luas lahan, dan tenaga kerja. Luas lahan yang ditanami, akan mempengaruhi banyaknya tanaman yang dapat ditanam, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi besarnya produksi jagung. Semakin luas lahan yang ditanami jagung, maka akan semakin banyak produksinya.

Banyaknya tenaga kerja yang terlibat dalam usaha tani yang mempengaruhi produksi. Serta pekerjaan lainnya dapat dilakukan tepat waktu jika tenaga kerja cukup tersedia. Jika salah satu kegiatan tidak dilakukan tepat waktu, karena Kurangnya tenaga kerja misalnya, maka akan dapat mengurangi produksi.

Dalam usaha budidaya pertanian, suatu usaha tani tidak luput dari ketidakpastian atau resiko yang akan terjadi. Menurut Hangraini (2010) resiko adalah suatu kejadian atau peristiwa yang memungkinkan terjadinya kerugian pada sebuah organisasi atau sebuah perusahaan. Sebagaimana yang terjadi pada semua komoditi pertanian, permasalahan yang sering muncul adalah permasalahan produksi.

Lastinawati (2016) menyatakan bahwa suatu kegiatan proses produksi selalu disertai oleh ketidakpastian dan resiko. Ketidakpastian dan resiko dalam usaha budidaya pertanian akan mempengaruhi produksi output yang dihasilkan petani, kemudian pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan atau keuntungan yang diperoleh petani.

Menurut Haris (2013) dalam usaha budidaya pertanian, resiko produksi adalah resiko yang paling sering terjadi. Indikasi adanya resiko produksi dapat dilihat dengan adanya variasi produksi dan produktivitas yang fluktuatif. Adanya resiko produksi lebih lanjut mempengaruhi pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Jagung di Desa Simpang Agung Kecamatan Simpang Kabupaten OKU Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Berapa besar pendapatan yang diterima oleh petani di Desa Simpang Agung?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung di Desa Simpang Agung ?
3. Bagaimana resiko pendapatan usahatani jagung di Desa Simpang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pendapatan usahatani jagung di Desa Simpang Agung Kecamatan Simpang Kabuapten OKU Selatan.
2. Untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi usahatani jagung di Desa Simpang Agung Kecamatan Simpang Kabupaten OKU Selatan
matan Simpang Kabupaten OKU Selatan.
3. Untuk menganalisis resiko usahatani jagung di Desa Simpang Kecamatan Simpang Kabupaten OKU Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan masyarakat Kabupaten OKU Selatan dan instansi yang terkait dalam mengambil kebijakan yang menyangkut masalah pertanian dalam hal komoditi jagung.
2. Peneliti lain, hasil peneliti ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dan perbandingan dengan penelitian yang akan datang.